

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

Berhenti Sejenak

Di Era Serba Instan,
Masih Adakah Ruang
untuk Berhenti Sejenak?

5 Menit Refleksi Diri
Sebelum Tidur

Umar bin Khattab yang
Tegas Ternyata Sering
Menangis Saat Muhasabah



Daftar Isi

- 05 History Islam
- 06 Tadabbur Qur'an
- 08 Islam di Era Digital
- 11 Event Wakaf Mandiri
- 12 Wakaf Produktif
- 14 Kisah Inspiratif
- 15 Tips & Trik
- 16 Edukasi Kesehatan

Tim Redaksi

Penasehat **Salahuddin** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktur pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

SAMBUTAN MANAGER FUNDRAISING

Dedy Suyanto

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, serta nikmat iman dan Islam yang tak ternilai harganya. Waktu terus berjalan, tahun demi tahun berganti, dan setiap detik yang berlalu menjadi kesempatan bagi kita untuk merenung serta melakukan refleksi diri.



Dalam Islam, refleksi diri bukan sekadar menilai keberhasilan atau kegagalan, tetapi juga bagian dari proses spiritual untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, marilah kita mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa yang telah kita lalui agar dapat membimbing langkah menuju masa depan yang lebih baik. Selama setahun terakhir, kita tentu telah melalui berbagai ujian, baik berupa kesulitan ekonomi, persoalan keluarga, maupun tantangan lainnya. Di sisi lain, ada pula kebahagiaan dan pencapaian yang patut disyukuri.

Sering kali kita terlalu sibuk mengejar urusan dunia hingga lupa meluangkan waktu untuk introspeksi. Padahal, melalui muhasabah, kita dapat memperbaiki kekurangan, mensyukuri nikmat yang telah diberikan, serta memperkuat tekad untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Islam juga mengajarkan agar kita tidak terjebak dalam penyesalan, melainkan bangkit dengan taubat, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah SWT.

Mari menyambut masa depan dengan hati yang bersih, penuh harapan, serta semangat untuk meningkatkan kualitas iman dan amal. Semoga Allah senantiasa membimbing setiap langkah kita dan menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang senantiasa berbuat kebaikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

"Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri, dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya."
(QS. Al-Qiyamah : 14-15)

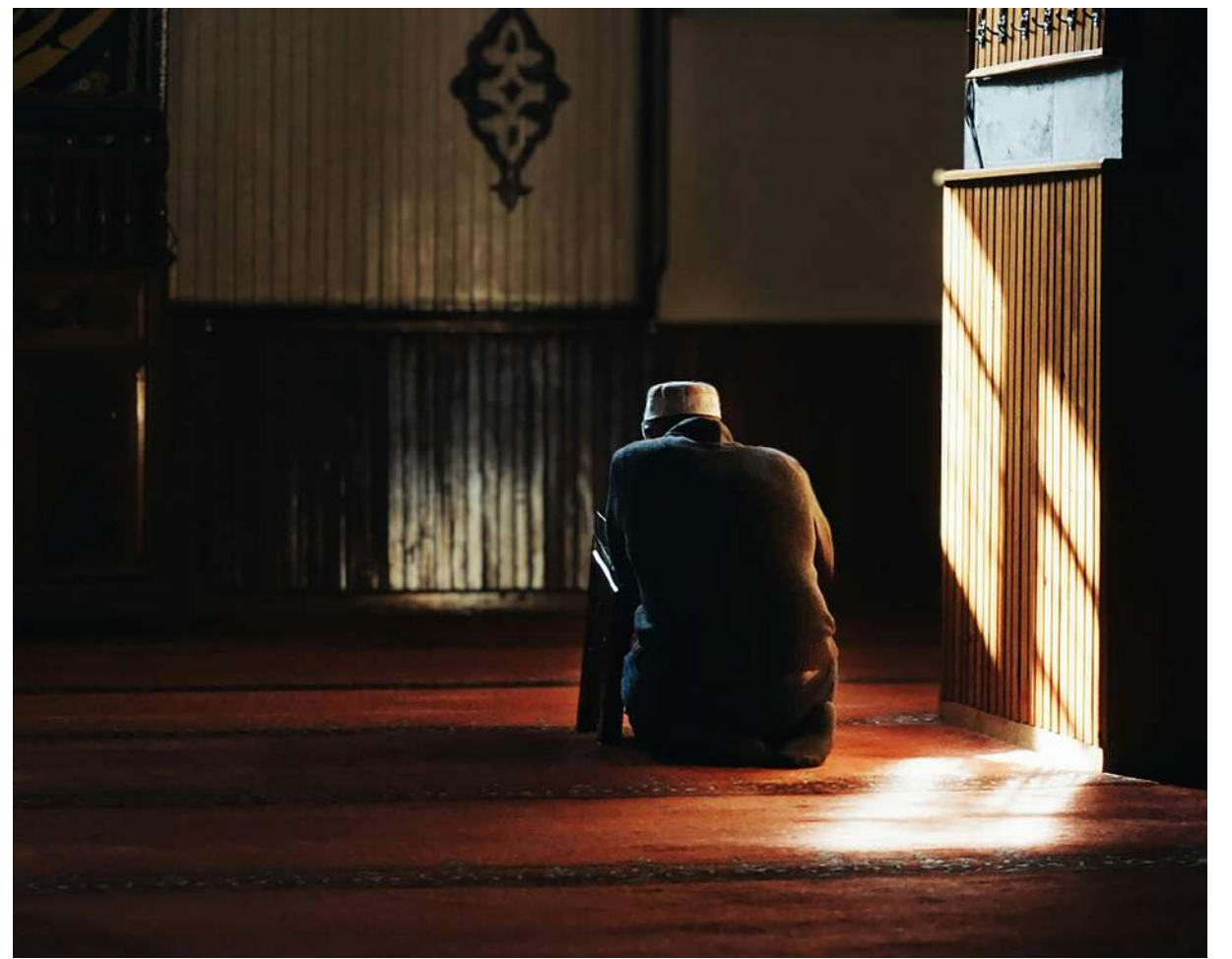


SAAT RASULULLAH MEMILIH MENYEPI DARI KERAMAIAN

Jauh sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pribadi yang gemar merenung.

Di tengah kehidupan masyarakat Quraisy yang dipenuhi penyembahan berhala, ketidakadilan, dan berbagai kemaksiatan, beliau merasa gelisah melihat kondisi tersebut. Karena itu, Rasulullah sering menyendiri di Gua Hira, sebuah tempat yang terletak di Jabal Nur, sekitar beberapa kilometer dari Kota Makkah.

Di gua yang sunyi itu, beliau menghabiskan waktu untuk bertafakur, memikirkan hakikat kehidupan, serta mencari ketenangan di tengah hiruk-pikuk dunia. Rasulullah tidak datang ke Gua Hira untuk melarikan diri dari masalah, melainkan untuk menenangkan hati dan mencari petunjuk atas berbagai kegelisahan yang dirasakannya.



Hingga pada suatu malam yang penuh berkah, ketika usia beliau mencapai 40 tahun, Allah SWT mengutus Malaikat Jibril membawa wahyu pertama. Di tempat yang sunyi itulah turun firman Allah:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq: 1).

Peristiwa ini mengajarkan bahwa terkadang kita perlu berhenti sejenak dari kesibukan, kebisingan, dan berbagai distraksi yang memenuhi hari-hari kita. Sebab dalam keheningan, hati menjadi lebih peka untuk mendengar nasihat, merenungi diri, dan menemukan arah yang benar.

Sama seperti Rasulullah yang menemukan cahaya petunjuk setelah melalui masa-masa perenungan di Gua Hira, kita pun dapat menjadikan jeda sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan mendekat kepada Allah SWT.



MENGAPA KITA PERLU BERHENTI SEJENAK?

Di tengah kesibukan yang seolah tidak pernah berhenti, kita seringkali begitu fokus mengejar target dan menyelesaikan berbagai urusan hingga lupa menengok kembali perjalanan diri. Hari demi hari berlalu dengan cepat, sementara waktu untuk merenung justru semakin sedikit.

Padahal, sebagai seorang muslim, kita tidak hanya dituntut untuk terus melangkah, tetapi juga sesekali berhenti sejenak untuk melihat kembali arah perjalanan hidup. Apakah waktu yang Allah berikan sudah digunakan dengan baik? Apakah amal dan ibadah yang dilakukan sudah membawa kita lebih dekat kepada-Nya?

Allah SWT berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)." (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini mengajarkan pentingnya refleksi diri atau muhasabah. Sebelum menilai orang lain, kita diajak untuk terlebih dahulu menilai diri sendiri: bagaimana ibadah yang telah dilakukan, bagaimana hubungan dengan sesama, dan sejauh mana waktu yang diberikan Allah telah dimanfaatkan untuk kebaikan.

Usia yang terus bertambah bukan sekadar hitungan tahun, melainkan kesempatan yang semakin berkurang untuk beramal. Karena itu, mari meluangkan waktu untuk berhenti sejenak, merenung, dan mempersiapkan bekal terbaik untuk kehidupan yang akan datang.

...

”

— R.A. Kartini —

"Janganlah melihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan, tetapi lihatlah sekitar dengan penuh kesadaran."





DI ERA SERBA INSTAN, MASIH ADAKAH RUANG UNTUK BERHENTI SEJENAK?

Di era yang serba canggih seperti sekarang, hampir setiap hari selalu ada hal baru yang menarik perhatian.

Teknologi berkembang begitu cepat, aplikasi terus bermunculan, dan informasi dapat diakses hanya dalam hitungan detik. Tidak ada yang salah dengan mengikuti perkembangan zaman. Justru, sebagai muslim kita dianjurkan untuk terus belajar dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat.

Namun, tanpa disadari, banyak dari kita yang terlalu sibuk mengejar hal-hal baru hingga lupa menikmati apa yang sudah ada. Kita terus memperbarui informasi, mengikuti tren terbaru, dan berlomba untuk tidak tertinggal.

Pagi dimulai dengan melihat layar, malam ditutup dengan aktivitas yang sama. Akibatnya, waktu untuk merenung, bersyukur, dan menikmati momen yang sedang dijalani menjadi semakin sedikit.

Padahal, hidup bukan hanya tentang bergerak lebih cepat. Ada kalanya kita perlu berhenti sejenak untuk mengatur napas, menenangkan pikiran, dan melihat kembali arah perjalanan hidup.

Jeda bukan berarti tertinggal, melainkan kesempatan untuk mengisi ulang energi dan menyadari begitu banyak nikmat yang telah Allah berikan.

Di tengah dunia yang sibuk, penting untuk berhenti sejenak dan menikmati perjalanan yang sedang kita jalani dengan penuh syukur dan kesadaran.



MUHASABAH: KEBIASAAN PARA SALEH YANG JARANG DILAKUKAN

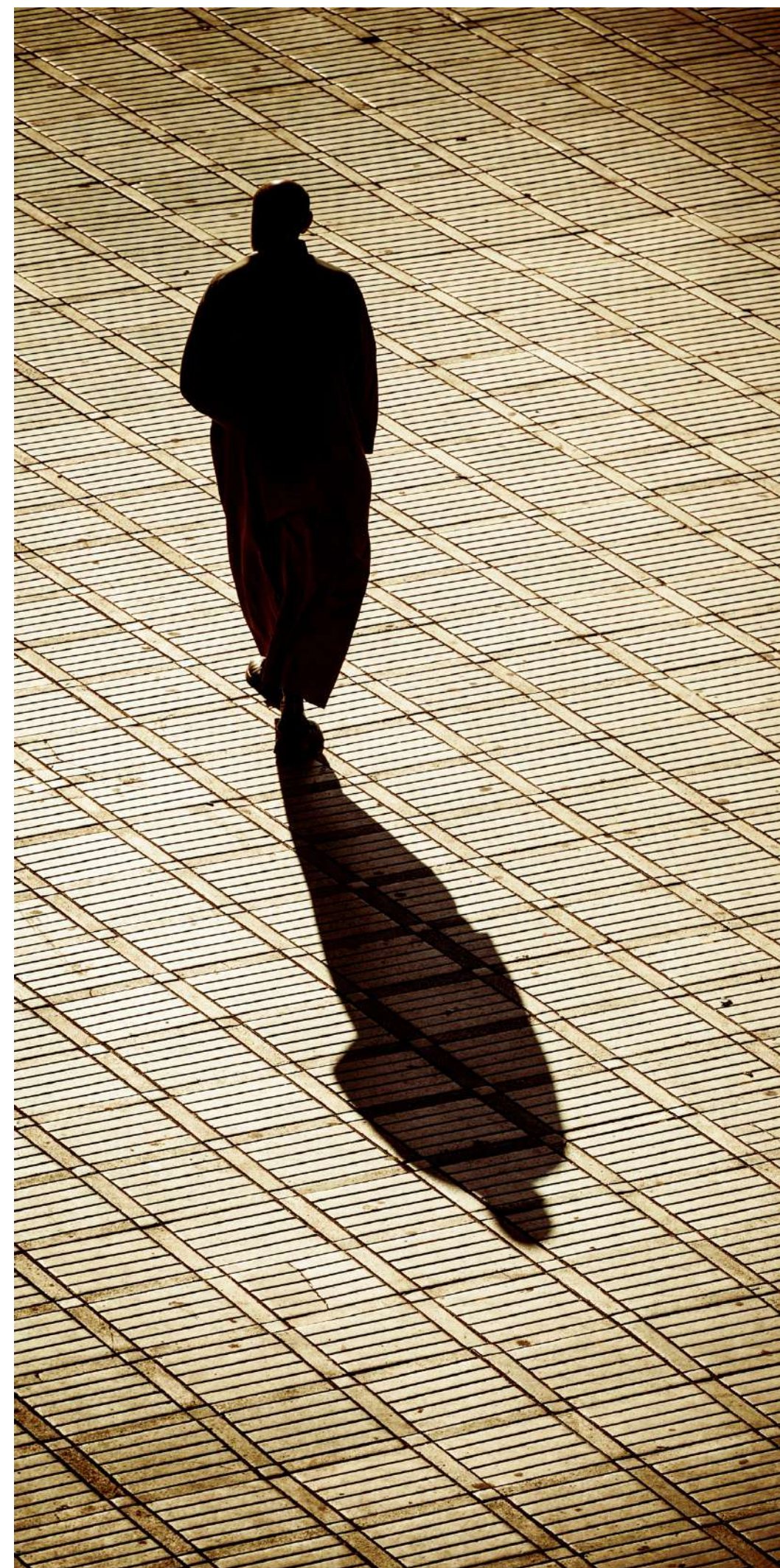
Dalam kesibukan sehari-hari, kita sering menilai banyak hal di sekitar, namun lupa untuk mengevaluasi diri sendiri.

Padahal, dalam Islam terdapat amalan yang sangat dianjurkan, yaitu muhasabah atau introspeksi diri. Para ulama dan orang-orang saleh terdahulu menjadikan muhasabah sebagai kebiasaan untuk memperbaiki diri dari hari ke hari.

Muhasabah bisa dimulai dengan menghitung kembali amal yang telah dilakukan dalam sehari. Apa saja kebaikan yang sudah dilakukan? Kesalahan apa yang perlu diperbaiki? Selain itu, kita juga dapat membiasakan diri menulis jurnal syukur agar lebih menyadari nikmat-nikmat yang Allah berikan, sekecil apa pun itu.

Sebelum tidur, luangkan beberapa menit untuk mengevaluasi ibadah dan sikap yang telah dilakukan sepanjang hari. Sudahkah salat dijaga dengan baik? Sudahkah lisan terhindar dari perkataan yang menyakiti orang lain?

Muhasabah akan lebih sempurna jika diiringi dengan memperbanyak istighfar. Dengan memohon ampun kepada Allah, kita belajar mengakui kekurangan diri dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Terkadang, perubahan besar dalam hidup berawal dari keberanian untuk berhenti sejenak dan jujur pada diri sendiri.



FUN FACT



Tahukah kamu? Umar bin Khattab r.a. dikenal sebagai sosok yang tegas, pemberani, dan disegani. Namun di balik ketegasannya, beliau memiliki hati yang sangat lembut ketika berhadapan dengan Allah. Bahkan, Umar sering menangis saat membaca Al-Qur'an atau ketika mengingat tanggung jawabnya sebagai pemimpin umat.

Umar tidak pernah merasa dirinya sudah cukup baik. Beliau justru sering melakukan muhasabah dan mengevaluasi dirinya sendiri. Salah satu perkataan beliau yang terkenal adalah, "Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab." Kalimat ini menunjukkan betapa pentingnya introspeksi diri dalam kehidupan seorang muslim.

Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Umar pernah menangis karena khawatir tidak mampu menjalankan amanah dengan adil. Bahkan beliau pernah berkata bahwa jika seekor keledai terperosok di Irak, ia takut akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah atas peristiwa tersebut.

Kisah ini mengajarkan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang, semakin besar pula kesadarannya untuk terus memperbaiki diri. Muhasabah adalah bukti kerendahan hati dan kesungguhan dalam menjadi pribadi yang lebih baik.



RAPAT EVALUASI 4 BULANAN TAHUN 2026

Membangun Kinerja Profesional untuk Pelayanan yang Lebih Berkualitas



Wakaf Mandiri bersama seluruh lembaga di bawah naungan Yayasan Yatim Mandiri Group mengikuti Rapat Evaluasi 4 Bulanan Tahun 2026 yang diselenggarakan di Life Hotel Sidoarjo pada 10 Juni 2026.

Mengusung tema "Membangun Kinerja dan Budaya Kerja Profesional Demi Pelayanan yang Berkualitas", kegiatan ini menjadi momentum penting untuk melihat kembali perjalanan yang telah dilalui sekaligus menyusun langkah yang lebih baik ke depan.

Dalam forum ini, setiap lembaga memaparkan capaian, tantangan, serta rencana pengembangan yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Wakaf Mandiri turut menyampaikan berbagai progres dan pencapaian yang berhasil diraih selama empat bulan pertama tahun 2026 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang telah diberikan para pewakif.

Tidak hanya menjadi ajang evaluasi, kegiatan ini juga menjadi ruang untuk menerima masukan dan pembelajaran dari para pembina, pengawas, serta pimpinan lembaga lainnya. Berbagai saran yang diberikan menjadi bekal berharga untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat dampak program yang dijalankan.

Sejalan dengan tema majalah kali ini, kegiatan evaluasi mengingatkan bahwa setiap perjalanan membutuhkan jeda untuk melihat kembali arah yang telah ditempuh. Dengan refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan, Wakaf Mandiri berkomitmen untuk terus tumbuh, berinovasi, dan menghadirkan manfaat yang lebih luas bagi umat.



WAKAF PRODUKTIF

Dampak Sentra Kuliner terhadap Perkembangan UMKM Sekitar

Keberadaan Sentra Kuliner Wakaf Mandiri memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM yang masuk menjadi bagian di dalamnya.

Tidak hanya menyediakan tempat usaha yang strategis, sentra kuliner ini juga membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis dan menjangkau lebih banyak pelanggan.

Salah satu manfaat yang dirasakan langsung adalah meningkatnya profit usaha. Hal ini dirasakan oleh Mbak Arla, salah satu penyewa tenan yang sebelumnya menjalankan usaha kuliner rumahan di Gresik. Setelah bergabung dengan Sentra Kuliner Wakaf Mandiri, usahanya mendapatkan kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang lebih mendukung.

"Dengan adanya Sentra Kuliner Wakaf Mandiri, saya bisa membuka tenan di sini dan usaha saya berkembang lebih baik. Selain meningkatkan profit, saya juga mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran tentang dunia bisnis."

— Mbak Arla, Penyewa Tenan Sentra Kuliner Wakaf Mandiri

Selain peningkatan penjualan, keberadaan sentra kuliner juga menjadi sarana belajar bagi para pelaku UMKM. Berbagai fasilitas yang disediakan, seperti meja, kursi, wifi, air, hingga tenaga kebersihan, membantu para penyewa untuk lebih fokus dalam mengembangkan usahanya tanpa harus memikirkan berbagai kebutuhan operasional secara mandiri.

Kehadiran Sentra Kuliner Wakaf Mandiri menjadi bukti bahwa wakaf produktif dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Melalui dukungan fasilitas dan lingkungan usaha yang kondusif, para pelaku UMKM memiliki kesempatan lebih besar untuk tumbuh, berkembang, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

”

”Barang siapa mengenal dirinya, maka
ia akan mengenal Tuhannya.”

– *Ali bin Abi Thalib r.a.* –



IMAM AHMAD DAN SEMANGAT MEMPERBAIKI DIRI

Banyak orang mengira bahwa belajar adalah aktivitas yang hanya dilakukan saat masih muda atau ketika seseorang belum memiliki banyak ilmu. Namun, anggapan itu tidak berlaku bagi Imam Ahmad bin Hanbal.

Beliau dikenal sebagai salah satu ulama terbesar dalam sejarah Islam. Ilmunya menjadi rujukan bagi banyak orang, sementara keteguhannya dalam mempertahankan kebenaran membuat namanya dikenang sepanjang zaman. Meski demikian, Imam Ahmad tidak pernah merasa cukup dengan ilmu yang dimilikinya.

Suatu hari, beliau terlihat membawa tinta dan alat tulis untuk menghadiri majelis ilmu. Melihat hal itu, seseorang merasa heran lalu bertanya, "Sampai kapan engkau akan terus belajar?"

Imam Ahmad menjawab dengan kalimat yang sederhana, namun penuh makna: "Dari tinta hingga ke liang lahat."

Kisah yang dikutip dalam *Tabaqat al-Hanabilah* ini menggambarkan kerendahan hati seorang ulama besar yang tidak pernah berhenti menuntut ilmu. Semakin tinggi ilmunya, semakin besar pula kesadarannya bahwa masih banyak hal yang belum ia ketahui. Bagi Imam Ahmad, belajar bukanlah fase dalam kehidupan, melainkan perjalanan yang terus dilakukan selama seseorang masih hidup.



TIPS & TRIK

5 MENIT REFLEKSI DIRI SEBELUM TIDUR

Di tengah kesibukan yang padat, kita sering menutup hari begitu saja tanpa sempat melihat kembali apa yang telah dilalui. Padahal, meluangkan waktu beberapa menit untuk refleksi diri dapat membantu kita memahami diri sendiri, memperbaiki kesalahan, dan mensyukuri berbagai nikmat yang telah Allah berikan. Tidak perlu lama, cukup lima menit sebelum tidur untuk merenungkan perjalanan hari ini.

✓ Tenangkan Pikiran Sejenak

Jauhkan gawai dan berbagai distraksi. Ambil napas perlahan agar pikiran menjadi lebih tenang dan fokus.

✓ Ingat Kembali Aktivitas Hari Ini

Renungkan apa saja yang telah dilakukan sejak pagi. Adakah kebaikan yang berhasil dilakukan? Adakah sikap atau ucapan yang perlu diperbaiki?

✓ Tuliskan Hal yang Disyukuri

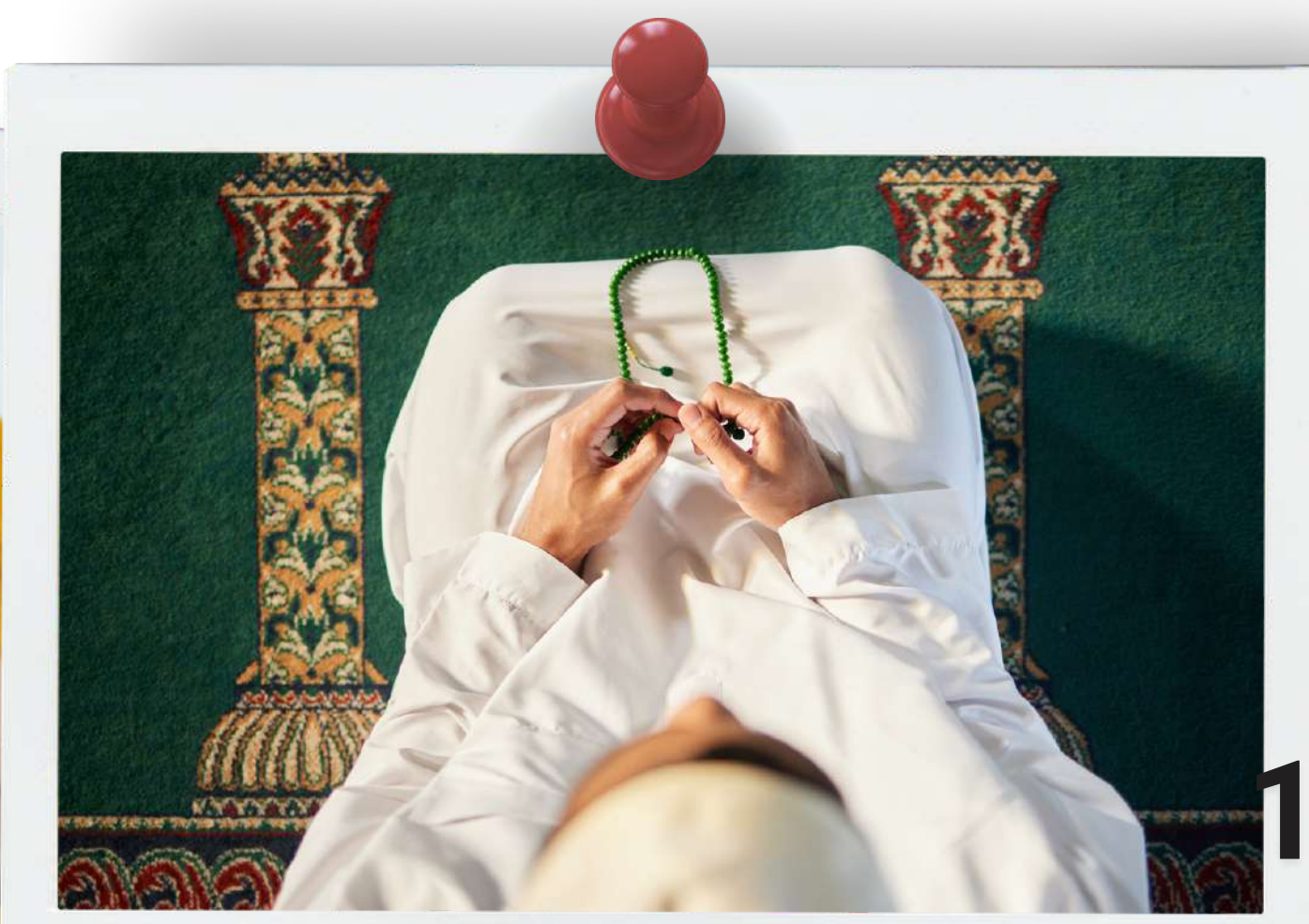
Cobalah mencatat satu atau dua hal yang membuatmu bersyukur hari ini. Kebiasaan sederhana ini dapat membantu melihat hidup dengan lebih positif.

✓ Akui Kesalahan dan Perbaiki Diri

Tidak ada manusia yang sempurna. Jadikan setiap kesalahan sebagai pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

✓ Susun Niat untuk Esok Hari

Tentukan satu kebaikan yang ingin dilakukan keesokan hari. Langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dapat membawa perubahan besar.





BAHAYA DUDUK TERLALU LAMA YANG TIDAK KITA SADARI

Di era digital, banyak aktivitas dilakukan sambil duduk, seperti bekerja dan belajar. Kebiasaan duduk terlalu lama dapat berdampak negatif pada kesehatan, meningkatkan berbagai risiko kesehatan jika dilakukan terus-menerus.

1 Nyeri Punggung dan Leher

Duduk dalam posisi yang sama terlalu lama dapat menyebabkan otot punggung, bahu, dan leher menjadi tegang sehingga memicu rasa nyeri dan tidak nyaman.

2

Sirkulasi Darah Kurang Lancar

Kurangnya gerakan membuat aliran darah, terutama pada bagian kaki, menjadi kurang optimal. Akibatnya, kaki bisa terasa pegal, kesemutan, atau mudah lelah.

3 Meningkatkan Risiko Obesitas

Saat duduk terlalu lama, tubuh membakar lebih sedikit kalori. Jika tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup, berat badan dapat meningkat secara perlahan.

4

Menurunkan Kebugaran Tubuh

Otot dan sendi yang jarang digunakan akan kehilangan kekuatan dan kelenturannya, sehingga tubuh menjadi lebih mudah lelah saat beraktivitas.

5

Mengganggu Konsentrasi dan Produktivitas

kurang segar, yang akhirnya memengaruhi fokus saat melakukan aktivitas.

Referensi: World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan RI, Mayo Clinic, Harvard Medical School.

Ruang Membaca

Sejenak Menepi

Tak apa jika langkahmu melambat,
tidak semua perjalanan harus ditempuh dengan tergesa.
Kadang, hati hanya ingin duduk sejenak,
menghitung syukur yang sering terlewat begitu saja.

Di tengah dunia yang terus berlari,
kita pun ikut sibuk mengejar banyak hal.
Hingga lupa bahwa ketenangan bukan selalu tentang tujuan,
melainkan tentang menikmati setiap langkah yang dijalani.

Berhenti sejenak bukan berarti menyerah,
bukan pula tanda bahwa kita tertinggal.
Terkadang, jeda adalah cara terbaik
untuk menemukan kembali arah yang sempat hilang.

Maka tenangkanlah hati dan pandanglah ke dalam diri,
barangkali ada pelajaran yang belum dipahami.
Sebab dari sebuah jeda yang sederhana,
sering kali lahir langkah-langkah yang lebih bermakna.

Karya: Phiee

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Kemerdekaan



Batas Pengumpulan : 17 Juli 2026

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!



Wakaf Mandiri

Berwakaf Uang Itu Mudah & Ringan

Nggak Harus Menunggu Kaya,
Yang Penting Niat Baik & Ikhlas

“

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji...

QS. Al-Baqarah : 261

Mulai Dari
Rp 10.000

Kecil Nominalnya,
Besar Pahalnya!

Kenapa Berwakaf Uang?



Mudah

Bisa dilakukan kapan saja, di mana saja.



Ringan

Mulai dari nominal kecil, sesuai kemampuan.



Pahalanya Terus Mengalir

Menjadi amal jariyah yang tak terputus.



Bermanfaat untuk Banyak Orang

Dari pendidikan, sosial, sampai pemberdayaan umat.



Menumbuhkan Keberkahan

Rezeki lebih lapang, hidup lebih tenang.

Manfaat Wakaf Anda



Wakaf Mushaf Al-Qur'an
Menyebarkan cahaya Al-Qur'an ke lebih banyak pelosok negeri.



Wakaf Rumah Tahfidz
Mendukung tempat para penghafal Al-Qur'an belajar dan tumbuh.



Wakaf Pendidikan
Membangun masa depan generasi terbaik melalui pendidikan berkualitas.



Wakaf Sosial
Membantu mereka yang membutuhkan untuk hidup lebih layak dan mandiri.

Niat Baikmu,
Bawa **Kebaikan**
untuk Semua



Mulai berwakaf sekarang!
Karena sekecil apa pun wakafmu,
sangat berarti bagi mereka



Mulai dari
Rp 10.000
sudah bisa berwakaf



Mudah diakses



Aman & Terpercaya



Manfaat Maksimal

Yuk, Berwakaf Sekarang!





Wakaf Mandiri

Masih Bingung Cari

TEMPAT WISUDA IMPIAN

yang Berkesan Tapi

Ramah di Kantong?

Tenang, Auditorium Wakaf Mandiri
siap jadi **solusi terbaik** untuk acara spesialmu!

KEUNGGULAN KAMI



LOKASI STRATEGIS

Mudah diakses, dekat pusat kota
dan transportasi umum.



KAPASITAS LUAS

Dapat menampung ratusan hingga
ribuan tamu dengan nyaman.



RUANGAN NYAMAN

Desain modern, bersih, AC sejuk,
dan pencahayaan optimal.



FASILITAS LENGKAP

Panggung, sound system, LED screen,
proyektor, kursi, meja, ruang rias,
musholla, area parkir luas, dan lainnya.



PROFESIONAL & TERPERCAYA

Pengelolaan profesional untuk
acara Anda yang sukses dan berkesan.

≡ MULAI ≡

1

**JUTAAN
SAJA!**

Nikmati gedung representatif dengan
fasilitas lengkap untuk mendukung
kesuksesan acara Anda.

COCOK UNTUK BERBAGAI KEGIATAN



WISUDA



SEMINAR



GATHERING
& LAINNYA

Jangan sampai kehabisan jadwal!

BOOKING SEKARANG,
AMANKAN TANGGAL ACARAMU!



Sebelum didahului
yang lain!



HUBUNGI KAMI

0812 4972 6800



Jl. Sarirogo No.1, Sari Rogo,
Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur 60232